

“MENYAMBUT TAHUN BARU ISLAM”

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ وَهِيَ أَعْظَمُ النِّعَمِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ الْمُبِينُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الْمُبْعُوثُ رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. (ما بعد) أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ، أَوْ صِيْكُمْ وَنَفْسِ بَتَّقُوا اللَّهَ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُونَ. (اما بعد) قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: وَالَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آوَا وَنَصَرُوا أُولَئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

Hadirin sidang Jumat Rahimakumullah,

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Tuhan yang telah menjadikan bulan berjalan pada porosnya sehingga menjadi landasan perhitungan bulan Hijriyah atau bulan Islam. Allah ciptakan kita, dari yang tidak ada menjadi ada dan dari yang ada ini nanti akan dijadikan menjadi tidak ada. Allah yang telah memberikan bermacam-macam kenikmatan yang sampai saat ini kita tidak dapat menghitungnya.

Sholawat serta salam, marilah kita sampaikan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW. yang telah membimbing kita dari jalan sesat menuju kebenaran, dari jalan yang hitam menuju jalan lurus yang penuh cahaya ilahi.

Selanjutnya, Khatib berwasiat pada diri khatib pribadi dan kepada segenap jamaah, marilah kita senantiasa meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt dengan taqwa yang sebenar-benar taqwa. Marilah kita menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya; memperbanyak berbuat baik, menghormati perbedaan yang dianugerahkan kepada kita, serta senantiasa menjaga nikmat perdamaian dan kerukunan yang terlimpah kepada bangsa-bangsa dinunia ini.

Sidang Jumat Rahimakumullah,

Pada khutbah kali ini khotib ingin menyampaikan judul khutbahnya yaitu, **MENYAMBUT TAHUN BARU ISLAM.**

Bulan Hijriyah adalah bulan yang dihitung dari hijrahnya nabi Muhammd SAW. dari Mekah ke Madinah yang kembali kita peringati pada tahun ini guna mendapatkan pelajaran yang berharga dari peristiwa besar itu. Disebut peristiwa yang besar karena hijrah inilah yang merupakan titik tolak bagi tegaknya nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata melalui terwujudnya “Daulah Islamiyah(negeri yang Islami), yaitu negeri Madinah.

Dairu peristiwa ini kita mendapat pelajaran yang amat berharga bahwa ; meskipun sudah ada jama'ah dakwah yang dibangun oleh Rosululloh SAW. Dan para sahabatnya, tetap saja tegaknya nilai-nilai Islam masih sangat jauh, karena tegaknya nilai-nilai Islam memang tidak cukup hanya melalui “Jama'ah” dari kaum muslimin, tapi tegaknya nilai-nilai Islam juga sangat memerlukan adanya negara yang konstitusinya memungkinkan pelaksanaan ajaran Islam dalam berbagai aspek. Sekali lagi ditegaskan bahwa penegakan nilai-nilai Islam harus berlangsung secara konstitusional melalui undang-undang suatu negara, tak cukup hanya sekedar melalui jama'ah dakwah yang ada di negara tersebut.

Kamum muslimin yang berbahagia,

Harus kita ingat bahwa sebenarnya *hijrah secara fisik dari satu tempat ke tempat lain* atau satu negara ke negara lain, bukan hal baru yang hanya diperintahkan kepada nabi Muhammad SAW. Tetapi nabi-nabi sebelumnya juga diperintah, dan para nabi itupun melaksanakannya. Nabi Ibrahim AS diperintah oleh Allah untuk hijrah ke suatu tempat sebagai mana disebutkan dalam al-Qur'an :

فَأَمَّنَ لَهُ لُوطٌ وَقَالَ إِنِّي مُهَاجِرٌ إِلَىٰ رَبِّي إِنَّهُ هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Maka Luth membenarkan (kenabian Ibrahim). Dan dia (Ibrahim) berkata, "Sesungguhnya aku harus berpindah ke (tempat yang diperintahkan) Tuhanku; sungguh, Dialah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana." QS. Al-'Ankabut/29: 26

Disamping nabi Ibrahim, AS, Nabi Musa juga harus hijrah ke negeri yang lain karena adanya ancaman pembunuhan terhadap dirinya, Allah berfirman :

وَجَاءَ رَجُلٌ مِّنْ أَقْصَا الْمَدِينَةِ يَسْعَىٰ قَالَ يَا مُوسَىٰ إِنَّ الْمَلَأَ يَأْتَمِرُونَ بِكَ لِيَقْتُلُوكَ فَاخْرُجْ إِنِّي لَكَ مِنَ النَّاصِحِينَ

Dan seorang laki-laki datang bergegas dari ujung kota seraya berkata, "Wahai Musa! Sesungguhnya para pembesar negeri sedang berunding tentang engkau untuk membunuhmu, maka keluarlah (dari kota ini), sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang memberi nasihat kepadamu." QS. Al-Qasas/28: 20

Sidang jum'at yang kami hormati,

Sebagai seorang Muslim, amat penting bagi kita untuk memahami tentang apa sebenarnya hijrah itu. *Secara harfiah, hijrah itu berarti at-turku yang artinya meninggalkan*, baik meninggalkan tempat maupun meninggalkan sesuatu yang tidak baik. Namun hijrah secara fisik dari satu tempat ke tempat lain pada masa sekarang ini bukanlah suatu keharusan, kecuali apabila negeri yang kita diami tidak memberikan kebebasan kepada kita untuk mengabdikan kepada Allah SWT, atau negeri itu sudah sangat rusak yang tingkat kemaksiatannya sudah tidak terkira dan sangat sulit untuk memperbaikinya. Oleh karena itu **hakikat hijrah yang sebenarnya adalah** apa yang disebut dengan hijrah **maknawiyah, yaitu hijrah dalam arti meninggalkan segala bentuk yang tidak dibenarkan oleh Allah SWT.** Dalam hal ini Rosululloh bersabda :

الْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَا عَنْهُ

"Orang yang hijrah itu adalah orang yang meninggalkan apa-apa yang dilarang Allah atasnya (HR. Bukhori-Muslim)

Kemudian dalam merespon tahun baru saat ini, sekurang-kurangnya ada **4(empat) bentuk hijrah** secara makna yang harus kita wujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pertama, Hijrah I'tiqadiyah,

yaitu meninggalkan segala bentuk keyakinan, kepercayaan dan ikatan-ikatan yang tidak dibenarkan oleh Allah SWT. Dalam kehidupan masyarakat, terkadang masih terjadi campur aduk antara keyakinan kepada Allah dengan keyakinan kepada selain Allah. Hal ini pasti akan menjadikan seseorang bis melakukan perbuatan syirik yang boleh jadi tidak sengaja atau tidak atau juga terpaksa.

Perbuatan syirik merupakan perbuatan yang sangat tercela dan terlarang, dan menjadikan pelakunya tidak mendapatkan ampunan dan rahmat dari Allah swt. Karenanya diawal tahun baru

hijriyah ini mari kita berusaha untuk *melakukan hijrah I'tiqadiyah* dengan meninggalkan segala ucapan dan perilaku serta sikap yang bisa dinilai bahwa hal tersebut merupakan perbuatan syirik kepada Allah. Allah berfirman:

وَمَنْ يُّهَاجِرْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَجِدْ فِي الْأَرْضِ مُرْغَمًا كَثِيرًا وَسَعَةً ۗ وَمَنْ يَخْرُجْ
مِنْ بَيْتِهِ مُهَاجِرًا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ يُدْرِكْهُ الْمَوْتُ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ ۗ
وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Dan barangsiapa berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka akan mendapatkan di bumi ini tempat hijrah yang luas dan (rezeki) yang banyak. Barangsiapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah karena Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), maka sungguh, pahalanya telah ditetapkan di sisi Allah. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. QS. An-Nisa/4: 100

Kedua, : Hijrah Fikriyah,

yaitu meninggalkan segala bentuk pola pikir yang tidak sesuai dengan pola pikir yang Islami. Ini berarti sebagai muslim kita harus selalu berpikir dalam kerangka kebenaran Islam, tidak boleh memikirkan sesuatu usaha guna melakukan hal-hal yang tidak benar. Zaman sekarang ini merupakan *zaman kebebasan atau uvorია* sehingga masyarakat bisa berpendapat dengan bebas-bebas bebasnya dengan dasar bertanggung jawab.

Kebebasan berpendapat yang bisa dijadikan landasan bertindak oleh masyarakat, maka cenderung akan banyak diikuti. Namun demikian, agar pendapat kita ataupun saudara kita bisa menjadi pendapat yang baik dan benar serta banyak memberi manfaat, maka seyogyanya banyak belajar dan membaca tentang pengembangan keilmuan ataupun kebudayaan Islam yang selalu dalam koridor kebaikan. Allah berfirman :

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Mengapa kamu menyuruh orang lain mengerjakan kebajikan, sedang kamu melupakan diri(kewajiban) mu sendiri, padahal kamu membaca Al-Kitab, Maka tidaklah kamu berfikir (Q.S. Al-Baqoroh : 44)

Ketiga, : Hijrah Syu'uriyah,

Adalah meninggalkan segala bentuk perasaan yang cenderung kepada hal-hal yang tidak benar, bila orang sudah hijrah dari perasaan-perasaan yang tidak benar, maka jiwanya menjadi hidup dan segar sehingga jiwanya menjadi sensitif atau peka terhadap segala bentuk kemaksiatan yang membuatnya tidak membiarkan kemaksiatan atau kemungkaran itu terus berlangsung. Dalam jiwanya tertanam prinsip bahwa adanya pemikiran untuk meniadakan kemaksiatan yang terjadi dengan usaha yang dapat dilakukan, atau meninggalkan suasana kemaksiatan agar terindar dari dosa-dosa yang terlihat yang dilakukan oleh banyak masyarakat. Rosululloh bersabda :

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ
يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ .

Artinya :

Barang siapa melihat kemungkaran, hendaklah dia merubah dengan tangannya, bila tidak mampu hendaklah dia merubah dengan lisannya dan bila tidak mampu juga, hendaknya dia merubah kemungkaran itu dengan hatinya, yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman (HR. Muslim)

Keempat: Hijrah Sulukiyah,

Adalah meninggalkan segala bentuk tingkah laku yang bertentangan dengan ketentuan-ketentuan Allah SWT. Hal ini berarti seorang muslim sangat tidak dibenarkan melakukan hal-hal yang dilarang Allah dan rasulnya, maka manakala yang dilarang tetap dikerjakan manusia, cepat atau lambat, manusia itu akan mengalami akibatnya, baik di dunia maupun diakhirat, begitu juga perintah Allah yang tidak di kerjakannya.

Dalam rangka menggapai harapan tentunya sangat baik jika dilakukan dengan usaha melakukan kegitan yang mengarah kepada pencapaian harapan atau cita-cita. Harapan yang tinggi yang terbaik adalah berbanding lurus dengan usaha yang dilakukan, sehingga seimbang antara cita-cita dan usaha. Usaha yang maskimal dalam mencapai cita-cita bisa disebut dengan berhijrah dengan bersungguh-sungguh melakukan perubahannya. Jika hal ini dilakukan, Allah akan memberikan apresissi yang tinggi dengan memberikan rahmat atau kasish sayang dalam kehidupannya, sebagaimana firmanNya:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ يَرْجُونَ
رَحْمَتَ اللَّهِ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Sesungguhnya orang-orang yang beriman, dan orang-orang yang **berhijrah** dan berjihad di jalan Allah, mereka itulah yang mengharapakan rahmat Allah. Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. QS. Al-Baqarah/2: 218

Hadirin sidang jum'ah yang dimulyakan Allah,

Demikian khutbah yang singkat ini, semoga kitab bisa memahami betapa pentingnya merespon tahun baru sehingga ada secercah harapan untuk mendapatkan kebaikan, rahmat dan nikmat dari Allah dalam kehidupan didunia dan akhirat dengan melakukan beberapa hijrah sebagai berikut:

- 1) **Hijrah I'tiqadiyah,**
- 2) **Hijrah Fikriyah,**
- 3) **Hijrah Su'uriyah,**
- 4) **Hijrah Sulukiyah.**

Semoga Allah memudahkan dan memberi kekuatan serta semangat kepada kita untuk bisa dan merenungi kehidupan yang silih berganti agar mendapatkan rahmat dan maghfirahNya sehingga kita mendapatkan maqam atau posisi yang tinggi dimata Allah dan Manusia. amin amin ya Robbal "aalamiin.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ. وَنَفَعَنِي وَإِيَّكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ
وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ. وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَإِيَّاكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ.

"KHUTBAH KEDUA"

الحمد لله ربِّ العالمين. وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. أشهد أن لا إله
إلا الله وحده لا شريك له له الملك المبين. وأشهد أن محمدا عبده
ورسوله الصادق الوعد الأمين. صلاة وسلا مادآ يمين متلا زمين على

أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ. سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الطَّاهِرِينَ الْمَكْرَمِينَ.
(أَمَّا بَعْدُ)

فِيَا إِخْوَانِي رَحِمَ كُمْ اللَّهُ. أُوصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ. فَقَالَ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ : مَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا
وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ. وَأَنَّ اللَّهَ أَمْرَكُمْ بَدَأَ بِنَفْسِهِ وَثَنَى بِمَلَأَ نِكَةً
بِقُدْسِهِ وَثَلَّثَ بِكُمْ أَهْلِهَا الْمُؤْمِنُونَ. فَقَالَ عَزَّ مِنْ قَائِلِ كَرِيمٍ. إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ
يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا.
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِ
التَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. وَعَلَيْنَا مِنْهُمْ وَمَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ
الرَّاحِمِينَ. آمِينَ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، وَالْمُسْلِمِينَ
وَالْمُسْلِمَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ. اللَّهُمَّ اعِزِّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ. وَأَهْلِكَ
الْكُفْرَةَ وَالْمُشْرِكِينَ. وَلَا تَجْعَلْنَا تَحْتَ أَقْدَامِ الْمُنَافِقِينَ الظَّالِمِينَ. اللَّهُمَّ انصُبْ
فِي بِلَادِنَا هَذَا إِمَامًا عَادِلًا وَبِلَادِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ
اللَّهُمَّ أَلِفْ بَيْنَ قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ، وَفَرِّقْ جَمْعِيَةَ الْكُفْرِ الْمُشْرِكِينَ بِعِنَايَتِكَ
وَرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ. اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْغَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالْفُخْشَاءَ
وَالْمُنْكَرَ وَالْبَغْيَ وَالسُّيُوفَ الْمُخْتَلِفَةَ وَالشَّدَائِدَ وَالْمِحْنَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا
بَطَنَ مِنْ بِلَدِنَا هَذَا خَاصَّةً. وَمِنْ بُلْدَانِ مُسْلِمِينَ عَامَّةً. إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ
قَدِيرٌ. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي
قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَؤُفٌ رَحِيمٌ.

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ
الْفُخْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ.
أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ. ثُمَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ.
